



BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN

Alamat Redaksi: IKIA An-Najm Jln. Kelapa Dua Wetan No. 42 , Ciracas
Jakarta Timur.

Email: holistikkehidupan@gmail.com

Redaksional

BANGUNAN YANG KOKOH DAN TERTATA RAPI UNTUK MENGISI KEMERDEKAAN

Tahun 2016, Negara Kesatuan Republik Indonesia genap berusia 71 tahun. Banyak perubahan yang telah terjadi, baik pembangunan fisik, ekonomi, pendidikan, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Patut kita syukuri, iklim 'merdeka' juga telah dirasakan dalam berbagai sisi seperti kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, kebebasan berusaha, persamaan di depan hukum dan lain sebagainya. Intinya keinginan bangsa Indonesia setelah merdeka bukan sekedar merdeka, akan tetapi merdeka dalam arti yang sesungguhnya, bukan hanya terlepas dari penjajah.

Landasan di dalam mengisi kemerdekaan harus berdasarkan urutan yang tertata rapi dari bawah sampai ke atas atau ke puncaknya. Jika dianalogikan dengan sebuah piramid, paling mendasar adalah harus diisi dengan pembangunan karakter yang kuat kepada anak-anak bangsa. Inilah yang sering disebut dalam pidato Bung Karno *Character Building*. *Character Building* harus merujuk 17 Acuan Pribadi Rasul.

Tidak akan tegak tatanan yang rapi dan beradab dalam sebuah bangsa tanpa menegakkan agama dengan sempurna. Tidak akan tegak agama tanpa memerdekakan akal dengan sempurna pula. "Akal adalah sumber agamaku" (HR Bukhari). Para Nabi menegakkan agamanya masing-masing berlandaskan akal yang merdeka. Rasulullah menomorsatukan bahwa "Awal beragama mengenal Allah" (HR Bukhari). Lalu dengan dasar cinta manusia harus menegakkan tatanan dalam kehidupan, agar merangkul semua pihak untuk dapat merdeka akal. Kita mampu menegakkan kebenaran berdasarkan akal yang sudah tegak, sejalan agama pun tegak. Tidak ada agama bagi yang tidak berakal dan tegaknya agama karena mengenal Allah. Inilah inti untuk mengisi kemerdekaan, semua pihak harus berupaya menegakkan akalnya dengan sempurna (merdeka akal).

Dalam mengisi kemerdekaan orang yang merdeka akal akan mampu mengejawantahkan piramid yang lebih tinggi. Termasuk diantaranya adalah kejujuran. Empat urutan tertinggi dari 17 adalah Jujur mutlak harus dimiliki untuk suatu kemajuan bangsa agar terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sepatutnyalah kita mengisi kemerdekaan ini dengan mengacu kepada 17 Acuan Pribadi Rasulullah (referensi buku “Muhammad” karya Muhammad Hussein Haikal). Awal beragama mengenal Allah harus sejalan dengan sila pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika kita balik artinya orang yang tidak mengenal Allah sama halnya dengan tidak beragama. Karena landasan didalam menata kehidupan itu rapuh, tidak ada pondasinya.

Untuk itu kita harus memiliki kesadaran untuk introspeksi diri, serta memilih dan memilah informasi yang ada di sekitar kita dan melakukan tindakan (respon) yang terbaik bagi bangsa ini. Orang yang merdeka akal, akalnya akan cerdas. Inilah yang dimaksud salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Akal yang cerdas disinari cahaya Allah, bukan akal yang dipengaruhi hawa nafsu rendah. Banyak hal yang terjadi, manusia menggunakan akalnya hanya untuk memuaskan ego dirinya. Inilah yang saat ini menghambat laju pertumbuhan bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur.

Demikian pentingnya fungsi akal dalam kehidupan beragama. Tidaklah tegak agama seseorang sebelum ia mampu memerdekakan akalnya dengan sempurna. Oleh karena itu, jangan mudah memberikan penghakiman kepada orang lain, hanya karena perbedaan lahiriah. Jangan memberikan penilaian (cap) negatif kepada orang lain, dan sebaliknya bila memiliki kesamaan secara lahiriah, jangan terburu-buru pula memberikan penilaian yang baik.

Pada artikel pertama buletin edisi kali ini, dipaparkan bahwa untuk mengisi kemerdekaan landasannya adalah merdeka akal, bukan hawa nafsu rendah. Sehingga arah perjalanan bangsa Indonesia dapat sejalan dengan visi misi para pendiri bangsa, yang telah berjuang dengan jiwa dan raga untuk meraih kemerdekaan. Nilai-nilai luhur yang mereka wariskan, harus mampu kita pertahankan sebagai modal meraih tujuan berbangsa dan bernegara. Sedangkan pada artikel yang kedua, dijelaskan tentang budaya perayaan kemerdekaan yang terjadi dalam masyarakat kita, dimana banyak kemeriahan diadakan. Salah satunya adalah lomba 17 Agustusan, seperti panjat pinang, makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, memasukkan benang dalam jarum dan aneka jenis lomba lainnya. Untuk bahan kita merenung pada artikel ini diulas apa pesan di balik lomba-lomba tersebut. Dalam edisi kali ini pula, diulas Dwitunggal Proklamator kita, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta dalam bersinergi untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Marilah kita renungi bersama. Sudahkah kita mampu mengisi kemerdekaan dalam arti yang hakiki?.

Jika ingin mencapai hal tersebut Nabi penutup telah memberi contoh teladan bagi kita semua umat manusia, termasuk Indonesia. 17 Acuan tersebut diibaratkan piramid maka kita harus mengevaluasi diri kita, sudah sejauh mana menerapkannya dalam mengisi kemerdekaan ini. [bimahimawan]

HURRIYATUL FIKRI WA HURRIYATUL IRADAH

Hurriyatul fikri wa hurriyatul iradah (HR. Bukhari). Setiap orang harus mau mendengarkan perkataan dari manapun datangnya dengan menggunakan akal dan kehendak, apabila ingin mencari kebenaran. Belum tegak agama seseorang sebelum ia memerdekakan akalnya secara sempurna. Akal adalah sumber agamaku (HR. Bukhari) “Orang-orang yang mendengarkan dan diturutinya mana yang paling baik, itulah orang-orang yang dipimpin Allah dan itulah orang-orang yang berakal.” (QS. 39:18) “Tuhan memberikan kebijaksanaan (Hikmat) kepada siapa yang disukainya, dan orang yang diberinya kebijaksanaan itu, sesungguhnya telah diberi kebaikan yang banyak, hanyalah orang yang berakal dapat mengerti.” (QS. 2:269).

Di dalam mengisi kemerdekaan jika merujuk kepada 17 Acuan Pribadi Rasul, maka landasan akal ini merupakan pokok atau inti setelah orang beragama, dalam arti “Mengenal Allah” terlebih dahulu. Allah akan memimpin seluruh putra bangsa dalam berjuang. Jika ingin mengikuti Rasulullah menang dalam perang melawan kekufuran, maka kita harus mengikuti tuntunan tersebut. *Character Building* yang terbangun karakter yang kokoh dan tangguh sebanyak 17 membentuk bangunan yang utuh. Allah akan memimpin bangsa ini mengisi kemerdekaan dalam arti yang hakiki. Jihad yang paling akbar mampu dimenangkan, jika bangunan yang kokoh tersebut dari orang-orang yang sudah berhasil membentuk suatu rangkaian yang bersatu padu.

Allah-lah yang menjadi satu-satunya pemimpin pada bangsa ini dan akan mengutus pemimpin yang berkarakter kuat untuk mengarungi bahtera kehidupan sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia. Tentu utusan tersebut adalah merupakan pilihan Tuhan untuk bangsa ini, apabila anak bangsa semuanya merdeka akal dan pantas diberikan pemimpin dari Allah sesuai dengan keinginan rakyat Indonesia. Akal yang merdeka sempurna mengandung Nur Allah, pemikiran yang jernih, apa yang dibutuhkan oleh bangsa ini dan rakyatnya akan dipenuhi oleh Allah.

Orang yang tidak merdeka akal, akalnya tidak bercahaya, sehingga buntu dalam mencari solusi untuk kepentingan bangsanya. Masalah demi masalah tindih bertindih tidak ada solusinya. Sebaliknya orang yang merdeka akal, Allah menuntun agar ia memperoleh solusi.

Oleh sebab itu, Tanggung jawab kita bersama mewujudkan visi dan misi bangsa Indonesia yang luhur. Mulailah bangkitkan kesadaran dalam diri kita masing-masing untuk menjadikan bangsa ini lebih baik dan mulia. (Nuzulia)

MARAKNYA BUDAYA PERAYAAN HUT KEMERDEKAAN RI

Pada setiap perayaan hari kemerdekaan Indonesia, ada budaya yang tidak pernah lepas, yaitu perlombaan, mulai dari desa sampai ke kota, dari tingkat RT sampai kecamatan. Jenis lomba yang membudaya contohnya panjat pohon pinang, tarik tambang, balap karung, memasukkan benang ke dalam lubang jarum sambil berjalan, dan lomba makan kerupuk. Budaya ini jika kita cermati mempunyai makna yang sangat dalam dan pesan moral bagi rakyat Indonesia. Menurut sejarawan JJ Rizal, bahwa perlombaan ini inisiatif rakyat Indonesia untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Maraknya budaya perayaan ini sejak tahun 1950.

Lomba panjat pohon pinang atau panjat pinang yang sudah dikupas kulitnya dan dilumuri minyak atau oli, yang bertujuan mengambil benda atau hadiah yang sudah digantung di puncaknya. Cara memanjatnya adalah dengan beregu. Lomba panjat pinang ini sebagai simbol bahwa kekuatan anggota yang paling bawah sangat menentukan agar dapat menyangga beberapa anggota lainnya yang menaiki badannya serta pundaknya secara berurutan sampai ke atas. Yang paling atas diusung untuk mengambil hadiah sebagai gambaran bahwa yang paling atas mendapat buah hasil kerja keras kelompok. Dari bawah sampai ke atas sama-sama memiliki kekuatan dan integritas untuk sebuah tujuan bersama.

Panjat pinang pada intinya harus saling terkait satu sama lain, memiliki strategi, kerja sama, sama-sama kuat menopang yang lain, saling memahami tugas masing-masing, integritas, dan tidak boleh lengah. Diibaratkan kemerdekaan yang diproklamakan oleh bapak bangsa kita yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta, sebagai simbol bahwa kedua Proklamator bangsa kita ini telah dipercaya oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia bertugas memetik buah hasil perjuangan bersama dan dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Keberhasilan yang diperoleh sangatlah tidak mudah, kerja sama dalam perjuangan dengan fungsi masing-masing sangatlah diperlukan dan harus memiliki integritas yang tinggi. Jika sedikit saja lengah maka bahaya akan mengancam, jika salah satu anggota tidak hati-hati maka semua akan jatuh. Jika mencapai puncak dan berhasil mengambil hadiah, maka ada rasa kepuasan bathin yang luar biasa, bukan hanya karena nilai nominal dari hadiah yang didapat, namun kepuasan karena telah berhasil dalam berjuang. Itulah sebabnya setiap HUT RI diadakan lomba panjat pinang, yaitu sebagai simbol perjuangan yang berat untuk mencapai kemerdekaan, jadi bukan sekedar euforia belaka, namun di balik itu ada pesan moral bagi bangsa Indonesia. Perjuangan para pejuang yang sangat berat untuk mencapai kemerdekaan, maka hargailah dan isilah dengan perjuangan juga.

Lomba tarik tambang, adalah adu kekuatan dua regu yang jumlah anggotanya sama dan menggunakan tali tambang. Keberhasilan atau kemenangan pada lomba ini bukanlah hanya mengandalkan kekuatan fisik (tenaga) saja, namun perlu diperhatikan yaitu kebersamaan (gotong-royong), kekuatan, strategi, integritas (penyatuan), harus berfungsi secara bersamaan. Misalnya ada 7 anggota, jika ketika harus menarik tali tersebut pada waktu bersamaan namun ada yang tidak mengeluarkan kekuatannya dengan maksimal maka regu tersebut akan berkurang kekuatannya dan kemungkinan akan kalah. Kemudian yang paling depan harus dapat menahan kakinya, bertumpu pada tanah atau pijakan yang kuat, menggambarkan bahwa melakukan perjuangan haruslah kukuh, tangguh dan tegar. Yang paling penting adalah kerja sama yang baik dan integritas masing-masing anggota dan kelompok.

Lomba memasukkan benang ke lubang jarum sambil berjalan, memerlukan kejelian pandangan mata. Terkait dengan kemerdekaan maka para pendiri bangsa ini harus mempunyai pandangan mata bathin yang tajam untuk dapat mengambil kesempatan, tidak boleh meleset dan jangan sampai hilang kesempatan yang ada untuk segera memproklamasikan Negara kita. Ketika terjadinya bom di Hiroshima dan Nagasaki oleh tentara Sekutu, itulah kesempatan yang diambil oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta untuk memproklamasikan Republik Indonesia. Jadi lomba-lomba yang membudaya tersebut sebenarnya memiliki makna perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dari belenggu penjajah. Jadilah pemberi solusi bagi bangsa bukan pembawa petaka bagi bangsa.

Demikian juga **lomba makan kerupuk**, dengan strategi mencari kesempatan ketika arah angin membawa kerupuk ke arah mendekati mulut maka kesempatan itu dimanfaatkan secepat kilat tidak boleh lambat tetapi sigap, maka jadilah orang yang tanggap dan sigap dalam setiap hal. **Lomba balap karung**, yaitu kita tidak bisa lari dengan leluasa karena terbatas langkah kita, jika bangsa kita masih ada belenggu yang menjeratnya. Jadilah bangsa yang bebas dari tekanan bangsa asing. Kemerdekaan kita masih belum tuntas jika kita masih dipengaruhi oleh asing. Kita

harus membangkitkan jati diri bangsa dalam memakmurkan rakyat, kita harus merdeka dari tekanan siapapun dalam mengisi Kemerdekaan. Mari kita terus berjuang agar semua belenggu itu lepas. Selamat Indonesia! (Zuhartina)

TOKOH



SOEKARNO-HATTA

Soekarno-Hatta merupakan Dwitunggal yang berperan sangat penting di dalam sejarah Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Bung Karno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dan meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970. Bung Hatta lahir di Bukit Tinggi tanggal 12 Agustus 1902 dan meninggal dunia pada tanggal 14 Maret 1980.

Semasa hidupnya Bung Karno telah menerima 26 gelar Doktor Honoris Causa dari berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Hal ini menjadikannya sebagai Presiden/Kepala Negara dengan gelar doktor terbanyak di atas jagad raya ini. “Tauhid adalah Jiwaku” merupakan judul orasi pada saat beliau menerima gelar Doktor Honoris Causa Falsafah Ilmu Tauhid dari Universitas Muhammadiyah. Selain itu, Bung Karno juga salah satu orator terbaik dunia, dan menerima gelar Pahlawan Islam Asia-Afrika. Beliau lah Kepala Negara yang pertama kali mengutip ayat-ayat suci Al-Qur’an di hadapan sidang Umum PBB, pada saat beliau mempromosikan Pancasila. Bung Karno telah memerintahkan Menteri Agama pada saat itu untuk mengadakan terjemahan Al-Qur’an ke dalam bahasa Indonesia agar umat Islam di Indonesia dapat menegakkan agama berdasarkan akal yang merdeka, karena akal adalah sumber agama. Bung Hatta adalah seorang pemimpin yang jujur, berdisiplin tinggi, tegas dan taat beragama. Meskipun dikenal dari keluarga berada, beliau banyak memberikan teladan tentang kesederhanaan, memberikan contoh perilaku jujur dan menghindari korupsi. Perbuatan dan perkataannya selalu sejalan.

Semasa hidupnya Bung Hatta sangat ingin menyelami kehidupan sebagai rakyat Indonesia. Ketika meninggal dunia pun beliau tidak mau dimakamkan di Taman Makam Pahlawan, hanya ingin dimakamkan di taman makam biasa.

Merujuk kepada apa yang telah dilakukan serta cita-cita mulia kedua tokoh di atas, merupakan cerminan sosok yang *ma'rifatullah*, merdeka akal dan tegak agamanya. Menjelang proklamasi kemerdekaan, beliau mampu menganalisa, mengevaluasi, mengkaji situasi dan kondisi bangsa Indonesia, baik secara internal maupun posisi politik secara internasional, sehingga proklamasi dapat digaungkan pada saat yang tepat. Mereka berdua mampu mengenali di mana seharusnya posisi mereka, menjalankan tugas serta amanah yang diemban dalam rangka tegaknya penyanggaan saat proklamasi kemerdekaan.

Sebagai generasi penerus, kita wajib mengisi kemerdekaan dengan meneruskan visi misi perjuangan kemerdekaan. Salah satu amanah dari Bung Karno untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara adalah "*Nation and character building*" berdasarkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme, harus merujuk pada 17 Acuan Pribadi Rasul. Tanpa memerdekakan akal, kita tidak akan mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita mulia tersebut. Kemerdekaan harus diisi dengan landasan *Awwaludini Ma'rifatullah* dan akal adalah sumber agama serta cinta menjadi dasar hidupnya, dan seterusnya ada 17 Pribadi Rasul yang harus diteladani. Tidak akan sanggup Putera Bangsa seperti Bung Karno dan Bung Hatta untuk mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia tanpa mereka memerdekakan akalnya dengan sempurna. Untuk itu kita patut menanamkan Jiwa Tauhid yang merdeka akal pada generasi penerus bangsa kita kedepan, agar benar-benar mampu berpikir jernih dan menjadi bangsa yang cerdas. (Krisnani)



INSTITUT KAJIAN ILMU AL QUR'AN AN NAJM JAKARTA

IKI Al Qur'an An Najm Jakarta menyelenggarakan kelas kajian hakikat ayat-ayat suci Al Qur'an, Sifat 20, Asmaul Husna, dan buku-buku Ketauhidan.



ISAQ EDUCATION CENTER

Metodologi ISAQ Sesuai Dengan Kunci Tauhid yang bersifat universal dan up to date dengan merujuk kepada 3 (tiga) kecerdasan: Intellectual Quotient (Kecerdasan Akal); Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) dan Action Quotient (Kecerdasan Tindakan).

Informasi: Gedung ISAQ Center, Jl. Letjend. Suprpto no. 60, Gedung Indra Sentral Blok AK, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10520.

Telp/Fax : 021.426.5317/424.8582. Email : info@isaqcenter.com.

www.isaqcenter.com

Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid

TUNAS SEJATI



Didirikan pada tanggal 23 April 2011 dan menerapkan METODOLOGI ISAQ – Sesuai Dengan Kunci Tauhid. Metodologi ini ditulis oleh Ibu Hj. Susilawati Susmono pada tahun 2004 dan telah diterapkan di lembaga pendidikan ketauhidan sejak tahun 2007. METODOLOGI ISAQ – Sesuai Dengan Kunci Tauhid telah mendapatkan perlindungan Hak Cipta sejak 30 Mei 2005 dan perlindungan Merek sejak 13 Pebruari 2006.

Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid TUNAS SEJATI didirikan untuk: Mencetak sumber daya manusia yang memiliki banyak irisan diawali dengan Pribadi Sejati, Pemimpin Sejati sampai ke Guru Sejati.

PENGURUS

Dewan Penasihat: Hj. Nuzulia Hasanah, Dr. rer. nat. Ir. Krisnani Setyowati, Dr.H. Sugijanto, Pemred: Yuni Budiastuti SE., MBA. Redaktur Pelaksana: Bima Himawan ST, MM; Heveati Hilman MBA; Ir. Sandra Rina Sahelangi MBA. Kontributor: Anggota IKIA An Najm Jakarta. Humas: Ayu Anjartika SKPm, Drg. Murni. Keuangan: Ryan Seftianto. Design Grafis: Saskia Tasnim Utami, Produksi: Tomi Tri Andianto.

Bagi yang ingin berlangganan hubungi: Ayu Anjartika SKPm (Humas) No Hp: 081297803943

Harga: Rp 5.000/Bln (2x terbit)